

Dampak dan Maraknya Cyberbullying pada Society 5.0

Mochamad Fikri Fauzi, Aji Prasetya Wibawa*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: aji.prasetya.ft@um.ac.id

Paper received: 06-11-2022; revised: 15-11-2022; accepted: 29-11-2022

Abstract

This article discusses the impact and prevalence of cyberbullying on Society 5.0, where information technology is the focus of human life. Cyberbullying is an act of intimidation, harassment, or humiliation carried out through social media, email, or instant messaging. The impact of cyberbullying on Society 5.0 is significant, affecting work productivity, quality of life, and even individual safety. In addition to discussing its impact, this article also explores several strategies that can be implemented by society, authorities, and educational institutions to address the issue of cyberbullying. This article is supported by data and facts that demonstrate the increasing cases of cyberbullying in Society 5.0 and the resulting effects. By reading this article, readers are expected to gain a better understanding of the impact and prevalence of cyberbullying on Society 5.0 and ways to overcome this phenomenon to create a safer and more positive online environment for everyone.

Keywords: cyberbullying; society 5.0

Abstrak

Artikel ini membicarakan tentang dampak dan prevalensi cyberbullying pada Society 5.0, di mana teknologi informasi menjadi fokus utama kehidupan manusia. Cyberbullying adalah perilaku intimidasi, pelecehan, atau penghinaan yang dilakukan melalui media sosial, email, atau pesan instan. Dampak dari cyberbullying pada Society 5.0 sangatlah besar, dapat mempengaruhi produktivitas kerja, kualitas hidup, dan bahkan keselamatan individu. Selain membahas dampaknya, artikel ini juga mengupas beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh masyarakat, pihak berwenang, dan lembaga pendidikan dalam menangani masalah cyberbullying. Artikel ini didukung oleh data dan fakta yang menunjukkan peningkatan kasus cyberbullying pada Society 5.0 dan dampak yang dihasilkan. Dengan membaca artikel ini, pembaca diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan prevalensi cyberbullying pada Society 5.0 dan cara-cara untuk mengatasi fenomena ini guna menciptakan lingkungan daring yang lebih aman dan positif untuk semua orang.

Kata kunci: cyberbullying; society 5.0

1. Pendahuluan

Society 5.0 adalah era di mana teknologi informasi menjadi pusat dari kehidupan manusia. Namun, di tengah kecanggihan teknologi ini, fenomena cyberbullying semakin marak terjadi. Cyberbullying dapat diartikan sebagai tindakan intimidasi, pelecehan, atau penghinaan yang dilakukan secara daring melalui media sosial, email, atau pesan instan. Dampak dari cyberbullying pada Society 5.0 sangatlah signifikan. Bukan hanya merugikan korban secara emosional dan mental, tetapi juga dapat mempengaruhi produktivitas kerja, kualitas hidup, bahkan dapat mengancam keselamatan dan keamanan seseorang. Penggunaan Teknologi Informasi di era saat ini memiliki keuntungan dan manfaat yang dapat mempermudah manusia dalam menjalani tugas sehari-hari serta meningkatkan kualitas hidupnya. Namun, dampak negatif juga turut menyertai penggunaan Teknologi Informasi, salah satunya adalah munculnya fenomena Cyberbullying di kalangan anak-anak dan remaja. Cyberbullying atau kekerasan dunia maya memiliki dampak yang lebih menyakitkan jika dibandingkan dengan kekerasan fisik. Para peneliti menjelaskan korban dari fenomena ini sering merasa dirinya terkucilkan, lelah secara mental dan diperlakukan secara tidak beradab, karena mereka tidak bisa melindungi diri mereka ketika diserang. Meskipun begitu bullyan dengan cara verbal atau fisik

bisa menyebabkan depresi, dan hasil penelitian menjelaskan korban dari cyberbully memiliki tingkat depresi yang sangat tinggi. Bahkan, dampak dari cyberbully terhadap korban bukan hanya hingga tahap depresi, tetapi sampai pada tindakan yang mengancam keselamatan korban tersebut seperti bunuh diri karena korban merasa hidup mereka tidak ada harapan lagi dikarenakan pembullying secara online. Hasil penelitian dari Hinduja dan Patchin menjelaskan realita meskipun tingkat bunuh diri karena cyberbully ini mengalami penurunan pada beberapa tahun belakangan ini, tetapi masih banyak remaja yang melakukan aksi ini setelah mengalami cyberbully hingga depresi.

Kemudian Untuk mengatasi kasus cyberbully di kalangan remaja Indonesia, penulis melakukan penelitian dan pengamatan untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang fenomena tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dan tanggung jawab orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam menghadapi cyberbullying serta mencari solusi guna menangani dan mencegah tindakan tersebut. Setelah mengetahui realita dari fenomena ini, diharapkan tindakan-tindakan bisa dilakukan untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat agar aksi cyberbullying bisa dicegah dan diatasi dengan campur tangan masyarakat. Dalam artikel ini, kita akan membahas dampak yang ditimbulkan dan maraknya cyberbullying pada Society 5.0. Kita akan melihat bagaimana fenomena ini sangat berdampak pada masyarakat secara keseluruhan dan apa langkah-langkah apa yang seharusnya diambil agar masalah ini tidak lagi terjadi. Sebab itu, penting untuk kita supaya mengerti akibat yang ditimbulkan dari maraknya fenomena cyberbully pada Society 5.0, Selanjutnya mencari solusi untuk mengatasi masalah ini agar masyarakat dapat menggunakan teknologi informasi secara bijak dan bertanggung jawab dan tidak menimbulkan dampak negatif dari sosmed seperti cyberbullying ini. Selain itu, penting juga untuk kita agar meningkatkan kesadaran dan edukasi di kalangan masyarakat mengenai bahaya cyberbullying, dan memberikan dukungan serta bantuan moral bagi korban cyberbullying untuk mengatasi dampak negatif yang dialami korban karena dampak dari cyberbullying sangat berpengaruh terhadap mental dan psikologi korban . Kemudian kita dapat menciptakan lingkungan online yang lebih aman dan sehat bagi masyarakat di era Society 5.0. Penulis berharap agar artikel ini dapat memberikan edukasi yang lebih baik pada masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan oleh cyberbullying pada Society 5.0 dan memotivasi kita semua agar kita semua bijak menggunakan sosial media serta berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi cyberbullying agar tidak ada korban-korban lagi yang terdampak akibat fenomena cyberbullying ini.

2. Metode

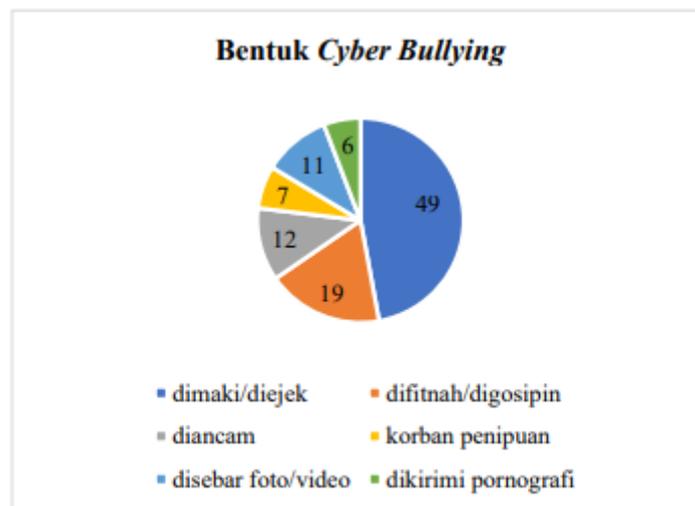
Penelitian tentang dampak dan maraknya cyberbullying pada Society 5.0 akan memakai metode studi deskriptif kuantitatif. Data utama akan didapat dari kuesioner yang kemudian akan diberikan pada responden yang sudah dipilih, sedangkan data sekunder akan diperoleh dari studi literatur dari banyak sumber yang berkorelasi dengan judul cyberbully dan Society 5.0. Kemudian setelah data terkumpul, analisis data akan dilakukan memakai teknik statistik deskriptif untuk menganalisa data kuantitatif dan studi kualitatif untuk menganalisa data kualitatif.

Untuk memperdalam analisis, penelitian ini juga akan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian, seperti pengaruh media sosial pada kejadian cyberbullying dan pengaruh pendidikan pada pemahaman dan perilaku terkait cyberbullying. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik khusus yang sesuai dengan penelitian ini.

Metode penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dan maraknya cyberbullying pada Society 5.0 dan memberikan rekomendasi atau saran untuk pencegahan dan penanggulangan tindakan cyberbullying di masa depan. Dengan menggunakan teknik statistik yang tepat dan perangkat lunak yang terpercaya, kemudian hasil penelitian diharapkan bisa berkontribusi positif dalam menangani dan mencegah masalah cyberbullying untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sosial media pada Society 5.0.

3. Hasil dan Pembahasan

Cyberbullying atau perundungan secara online merupakan suatu masalah sosial yang semakin marak terjadi pada era ini. Era Society 5.0 merupakan sebuah teori atau sosial yang menggambarkan masyarakat yang sangat tergantung pada teknologi informasi dan komunikasi, yang menyebabkan peningkatan aktivitas online, termasuk di dalamnya cyberbullying. Berdasarkan hasil survei yang sudah dilakukan melalui penyebaran angket 49% dari pengguna internet di Indonesia pernah mengalami cyberbullying.



Gambar 1. Jenis Cyberbullying (Sartana and Afriyeni, 2017)

Menurut Gambar 1, Bentuk cyberbullying yang paling umum adalah ejekan atau penghinaan sebesar 49%. Hal ini terjadi ketika seseorang menulis kata-kata yang merendahkan di kolom komentar atau cerita di media sosial, yang dapat menyebabkan rasa sakit emosional. Perundungan tidak hanya terjadi secara visual, tetapi juga dapat berupa video yang mengejek. Sartana dan Afriyeni (2017) menyatakan bahwa orang terdekatlah yang paling banyak melakukan cyberbullying. Orang-orang terdekat ini termasuk teman sekolah dan di luar sekolah, kakak kelas, dan adik kelas, dengan persentase 60%, sementara 40% tidak tahu siapa pelakunya. Beberapa alasan yang menjadi latar belakang cyberbullying adalah iseng, kesal, balas dendam, atau hanya mengikuti teman.

3.1. Dampak - Dampak Cyberbullying

Dampak dari maraknya cyberbullying pada Society 5.0 bisa sangat merugikan masyarakat dan berikut adalah beberapa dampak dan pembahasan tentang hal tersebut:

3.2. Gangguan kesehatan mental

Cyberbullying dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental pada korban, seperti depresi, kecemasan, dan bahkan bunuh diri. Di era Society 5.0, di mana kegiatan online semakin meningkat, korban cyberbullying dapat merasa terisolasi dan tidak memiliki dukungan sosial yang cukup agar memulihkan kondisi mental dan trauma yang dialami.

3.3. Menurunnya produktivitas

Ketika seseorang menjadi korban cyberbullying, ia dapat mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan menjalankan tugas-tugas sehari-hari, termasuk di tempat kerja. Hal ini dapat menurunkan produktivitas mereka dan berdampak pada kinerja perusahaan atau organisasi.

3.4. Meningkatnya kekerasan fisik

Cyberbullying dapat berdampak pada kekerasan fisik, terutama jika korban merasa terancam dan memilih untuk melawan. Hal ini dapat terjadi jika korban merasa terjebak dan tidak memiliki jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut.

3.5. Hilangnya kepercayaan pada teknologi

Maraknya cyberbullying dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan pada teknologi. Masyarakat dapat menjadi skeptis terhadap penggunaan teknologi karena merasa bahwa teknologi dapat digunakan untuk menyebarkan kebencian dan kekerasan.

3.6. Pembahasan upaya untuk mengatasi cyberbullying Society 5.0

Pembahasan upaya untuk mengatasi masalah cyberbullying pada Society 5.0 sangat diperlukan agar masyarakat teredukasi dan mengetahui seberapa berbahaya dan mengerikan dampak dari cyberbullying pada korban. Pembahasan upaya untuk mengatasi cyberbullying Society 5.0 adalah sebagai berikut :

3.6.1. Pendidikan tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan etika online harus diperkuat

Salah satu cara untuk mengatasi maraknya cyberbullying pada Society 5.0 adalah dengan meningkatkan pendidikan tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan etika online. Hal ini dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Pendidikan ini harus meliputi cara menggunakan teknologi dengan bijak dan menghindari tindakan perundungan online.

3.6.2. Pihak pemerintah dan perusahaan teknologi harus bekerja sama untuk menciptakan aturan dan standar penggunaan internet yang jelas dan tegas

Pemerintah dan perusahaan teknologi harus bekerja sama untuk menciptakan aturan dan standar penggunaan internet yang jelas dan tegas. Aturan ini dapat mencakup tindakan hukum yang tegas terhadap pelaku cyberbullying dan perusahaan teknologi yang tidak mematuhi aturan tersebut.

3.6.3. Komunitas online dapat membantu dalam memberikan dukungan sosial pada korban cyberbullying dan menghindari tindakan perundungan online

Komunitas online dapat membantu dalam memberikan dukungan sosial pada korban cyberbullying dan menghindari tindakan perundungan online. Komunitas ini dapat memberikan tempat yang nyaman dan menjadi rumah untuk pengguna internet dalam berinteraksi di dunia maya. Sehingga tindakan cyberbullying bisa di minimalisir agar tidak ada korban lagi selanjutnya.

Mengapa kesadaran dan edukasi cyberbullying sangat diperlukan, agar masyarakat bisa membantu untuk mencegah tindakan dari cyberbullying dan mengetahui dampak yang dialami oleh korban akibat cyberbullying, Maka dari itu, diharapkan untuk semua masyarakat saling bekerja sama untuk bijak menggunakan media sosial dan menindak tegas perbuatan cyberbullying agar ekosistem internet tetap bersih dan terhindar dari tindakan - tindakan yang merugikan pengguna internet lainnya.

4. Simpulan

Dalam era Society 5.0, kegiatan online semakin meningkat dan di dalamnya juga semakin marak terjadi cyberbullying atau perundungan secara online. Dampak dari maraknya cyberbullying pada Society 5.0 sangat merugikan masyarakat dan memerlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dampak yang sangat signifikan yaitu gangguan psikologis mental yang bisa menyebabkan bunuh diri. Korban cyberbullying dapat merasa terisolasi dan tidak memiliki dukungan moral yang cukup dari orang-orang disekitarnya agar membantu mereka mengatasi problem yang sedang dihadapi. Hal ini dapat memperburuk gangguan kesehatan mental yang sudah ada atau bahkan memicu munculnya gangguan kesehatan mental baru. Selain itu, peran media sosial dan platform online juga sangat penting dalam mengatasi masalah ini. Mereka harus memperkuat kebijakan dan pengawasan untuk melindungi pengguna dari tindakan cyberbullying dan menindak pelaku yang melanggar. Mereka juga harus mempromosikan budaya online yang positif dan mengedukasi pengguna tentang pentingnya mematuhi etika online. Dalam kesimpulannya, maraknya cyberbullying pada Society 5.0 dapat menyebabkan dampak yang serius bagi masyarakat, terutama dalam hal kesehatan mental, produktivitas, dan kepercayaan pada teknologi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak dengan memperkuat pendidikan tentang etika online.

Daftar Rujukan

- Santos, D., Mateos-Pérez, E., Cantero, M., & Gámez-Guadix, M. (2021). Cyberbullying in Adolescents: Resilience as a Protective Factor of Mental Health Outcomes. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 24(6), 414–420. <https://doi.org/10.1089/cyber.2020.0337>.
- Wulandari, E., Winarno, W., & Triyanto, T. (2021). Digital Citizenship Education: Shaping Digital Ethics in Society 5.0. *Universal Journal of Educational Research*, 9(5), 948–956. <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090507>.
- Wang, M. J., Yogeewaran, K., Andrews, N. P., Hawi, D. R., & Sibley, C. G. (2019). How Common Is Cyberbullying among Adults? Exploring Gender, Ethnic, and Age Differences in the Prevalence of Cyberbullying. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 22(11), 736–741. <https://doi.org/10.1089/cyber.2019.0146>.
- Rice, E., Patering, R., Rhoades, H., Winetrobe, H., Goldbach, J., Plant, A., Montoya, J., & Kordic, T. (2015). Cyberbullying perpetration and victimization among middle-school students. *American Journal of Public Health*, 105(3), e66–e72. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2014.302393>

- Darmawan, D. (2021). *Psychological Perspective in Society 5.0*. Zahir Publishing. <https://www.researchgate.net/publication/354379879>.
- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2014). Bullying in the digital age: A critical review and meta-analysis of cyberbullying research among youth. *Psychological Bulletin*, *140*(4), 1073–1137. <https://doi.org/10.1037/a0035618>.
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2010). Bullying, cyberbullying, and suicide. *Archives of Suicide Research*, *14*(3), 206–221. <https://doi.org/10.1080/13811118.2010.494133>.
- Sapty Rahayu, F. (2012). CYBERBULLYING SEBAGAI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI. *30 Journal of Information Systems*, *8*(1), 22–31. <https://media.neliti.com/media/publications/130561-ID-none.pdf>.
- Slonje, R., & Smith, P. K. (2008). Cyberbullying: Another main type of bullying? *Personality and Social Sciences. Scandinavian Journal of Psychology*, *49*(2), 147–154. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9450.2007.00611.x>.
- Yulieta, F. T., Syafira, H. N. A., Alkautsar, M. H., Maharani, S., & Audrey, V. (2021). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *1*(8), 8–14.